

Pelatihan Literasi Keuangan bagi UMKM Rufata di Pancoran Jakarta Selatan: Upaya Menjaga Stabilitas Modal Usaha

Nurhafifah Amalina ¹⁾, Sumiyarti ²⁾, Sri Yani Kusumastuti ³⁾, Nidya Khaeruni ⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: nurhafifah@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pelaku UMKM sering menghadapi kendala dalam menjaga keberlanjutan usaha akibat lemahnya kemampuan mengelola keuangan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti bekerja sama dengan UMKM Rufata yang berlokasi di Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, pada bulan Mei 2024. Kegiatan diikuti oleh 25 pelaku UMKM dan dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan interaktif. Metode pelaksanaan mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, tanya jawab, serta latihan soal dengan topik utama pengelolaan kas, pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan strategi menjaga modal usaha agar tetap aman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, terlihat dari rata-rata skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Mayoritas peserta juga menyatakan pelatihan ini bermanfaat dalam praktik bisnis sehari-hari, khususnya dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan perencanaan anggaran yang lebih terarah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajerial individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan stabilitas ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan, UMKM, modal usaha.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often face challenges in maintaining business sustainability due to limited financial management skills. To address this issue, a Community Service Program was conducted by the Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, in collaboration with MSME Rufata located at Gudang Sarinah Pancoran, South Jakarta, in May 2024. The program involved 25 MSME participants and was designed to enhance financial literacy through interactive training. The implementation methods included lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and practice exercises covering key topics such as cash management, basic financial recording, budgeting, and strategies to safeguard business capital. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test results. Most participants also reported that the training was beneficial for daily business practices, particularly in applying more systematic financial records and structured budget planning. This program not only improved managerial skills but also contributed positively to business sustainability and the economic stability of the surrounding community.

Keywords: financial literacy, financial management, MSMEs, business capital.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 64 juta UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja. Meski memiliki peran besar, UMKM sering menghadapi tantangan serius dalam hal manajemen keuangan. Literasi keuangan yang rendah membuat banyak pelaku UMKM kesulitan dalam mengatur arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta merencanakan anggaran jangka panjang. Akibatnya, modal usaha seringkali tidak dikelola secara efektif, yang pada akhirnya menghambat keberlanjutan bisnis.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola sumber daya finansial, serta membuat keputusan ekonomi yang tepat (OJK, 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan administratif, tetapi juga sebagai fondasi strategis yang menentukan ketahanan bisnis. Penelitian Mardiana & Sanusi (2021) menegaskan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk bertahan dan berkembang dibandingkan dengan mereka yang masih menggunakan praktik keuangan seadanya. Selanjutnya, Gibson (2019) menekankan bahwa praktik pencatatan keuangan yang sistematis mampu meningkatkan akuntabilitas usaha, memperbaiki akses terhadap sumber pembiayaan, dan meminimalkan risiko gagal usaha.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih berada pada tingkat literasi keuangan dasar. Sebuah survei nasional OJK (2022) menemukan bahwa hanya 49,7% masyarakat Indonesia yang masuk kategori *well literate* secara finansial. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya manajemen kas, kurangnya pencatatan transaksi, serta rendahnya kesadaran dalam melakukan perencanaan keuangan. Pada akhirnya, keterbatasan tersebut mengakibatkan UMKM kesulitan menjaga stabilitas modal, terutama ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Untuk menjawab permasalahan ini, literatur terdahulu menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan literasi keuangan terbukti efektif. Mudjiarto et al. (2015) melalui program bina lingkungan UMKM menemukan bahwa pelatihan keuangan berbasis pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan sederhana. Hasil serupa ditunjukkan oleh Fikri et al. (2021), yang menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan kepada masyarakat UMKM berpengaruh positif terhadap keterampilan manajerial mereka. Bahkan, Rustam et al. (2024) dalam program pengabdian masyarakatnya menegaskan bahwa pendampingan berbasis partisipatif meningkatkan kesadaran peserta dalam mengimplementasikan praktik keuangan secara berkelanjutan.

Selain itu, Kristaung (2023) menyoroti bahwa program literasi keuangan tidak boleh hanya berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan harus melibatkan pemberdayaan komunitas usaha secara kolektif. Menurutnya, keberhasilan sebuah program pengabdian masyarakat di bidang literasi keuangan diukur dari sejauh mana peserta mampu menginternalisasi pengetahuan, mempraktikkannya secara konsisten, dan membangun jejaring antar pelaku usaha untuk saling mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan perspektif ini, pelatihan yang dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih resilien.

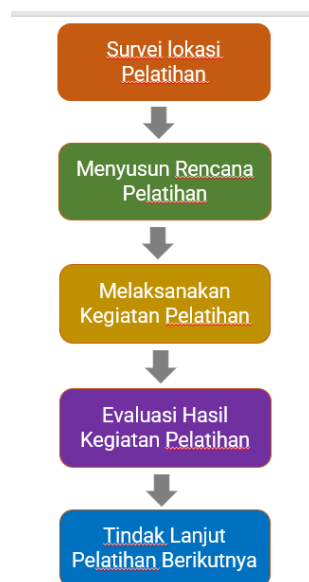
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti di UMKM Rufata, Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, pada Mei 2024, dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut. UMKM Rufata dipilih sebagai mitra karena mewakili

pelaku usaha kecil yang menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas modal dan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, para pelaku UMKM Rufata belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini berpotensi menimbulkan kerentanan dalam menjaga keberlanjutan modal usaha.

Pelatihan ini disusun dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan kas, pencatatan transaksi keuangan sederhana, perencanaan anggaran, serta strategi menjaga modal usaha tetap aman. Penyampaian materi dilakukan secara kombinatorial melalui presentasi, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan latihan soal. Proses pendampingan juga dilakukan secara intensif, di mana peserta didampingi oleh tim dosen FEB Universitas Trisakti yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan kewirausahaan. Kualifikasi pemateri yang berasal dari lingkungan akademik dengan pengalaman penelitian dan pengabdian terkait UMKM diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada desain program yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk langsung diterapkan dalam aktivitas usaha. Pendekatan ini memperluas manfaat pengabdian, karena peserta tidak hanya memahami cara mengelola arus kas dan modal, tetapi juga mulai membangun kebiasaan disiplin finansial dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi ganda: meningkatkan ketahanan usaha UMKM Rufata secara internal, serta memperkuat ekosistem UMKM lokal sebagai penopang perekonomian nasional.

METODE PELAKSANAAN



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai literasi keuangan bagi pelaku UMKM Rufata dilaksanakan di Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, pada bulan Mei 2024. Program ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan aplikatif, dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta agar pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha mereka.

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara singkat dan observasi terhadap pelaku UMKM Rufata. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi, dan menjaga modal agar tidak bercampur dengan keuangan pribadi. Berdasarkan kebutuhan ini, tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti menyusun modul pelatihan yang berfokus pada empat topik utama, yaitu: (1) pengelolaan kas harian, (2) pencatatan transaksi keuangan sederhana, (3) perencanaan anggaran usaha, dan (4) strategi menjaga modal usaha tetap aman. Modul ini disusun dengan bahasa sederhana, dilengkapi contoh kasus yang relevan dengan kondisi UMKM, dan disertai latihan soal sebagai bahan diskusi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Pada sesi ceramah, fasilitator menjelaskan konsep dasar literasi keuangan dengan menekankan pentingnya pencatatan kas harian dan perencanaan anggaran. Sesi diskusi kelompok digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui pertukaran pengalaman antar peserta. Studi kasus diangkat dari permasalahan nyata yang sering dialami UMKM, misalnya bagaimana menghadapi kesulitan arus kas ketika penjualan menurun atau bagaimana menyusun anggaran untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung berupa simulasi pencatatan keuangan sederhana menggunakan contoh transaksi sehari-hari dari usaha mereka. Dengan pendekatan ini, pelatihan menjadi lebih aplikatif dan dekat dengan konteks bisnis peserta.

Pendampingan dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung. Setiap kelompok peserta didampingi oleh fasilitator untuk memastikan bahwa mereka memahami materi dan mampu mengaplikasikannya. Fasilitator yang terlibat adalah dosen-dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dengan kualifikasi keahlian di bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan kewirausahaan. Beberapa di antaranya memiliki pengalaman penelitian dan pengabdian di bidang UMKM, sehingga mampu memberikan contoh konkret yang sesuai dengan tantangan peserta. Kehadiran fasilitator dengan latar belakang akademik sekaligus praktisi ini menjadi nilai tambah, karena peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga strategi praktis yang sudah terbukti efektif.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta kuesioner untuk menilai kepuasan terhadap materi, metode, dan fasilitator. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk memotret pengetahuan awal peserta mengenai literasi keuangan, sedangkan post-test diberikan di akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Kuesioner evaluasi meliputi pertanyaan mengenai kejelasan materi, relevansi topik dengan kebutuhan usaha, efektivitas metode penyampaian, dan manfaat praktis pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pemahaman, serta umpan balik positif dari peserta yang merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Dengan alur persiapan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, pendampingan intensif, serta evaluasi yang komprehensif, metode PkM ini berhasil menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM Rufata. Program ini tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan. Dengan keterlibatan dosen berkompeten, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan literasi keuangan yang dapat direplikasi pada komunitas UMKM lainnya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai literasi keuangan yang dilaksanakan di UMKM Rufata, Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, pada Mei 2024, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum pelatihan dimulai, tim melakukan identifikasi awal terhadap kondisi mitra.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Rufata masih kesulitan dalam mengelola arus kas, mencatat transaksi secara rapi, dan menyusun perencanaan anggaran usaha. Modal usaha sering tercampur dengan keuangan pribadi, sehingga sulit dipantau keberlanjutannya. Kondisi ini memperkuat temuan Mardiana dan Sanusi (2021) bahwa banyak UMKM di Indonesia masih mengandalkan praktik keuangan seadanya, yang rentan mengganggu stabilitas modal dan keberlangsungan bisnis.

Untuk menilai efektivitas program, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan mereka masih berada pada tingkat dasar. Rata-rata skor pre-test yang dicapai adalah 58,4, yang menggambarkan bahwa meskipun sebagian peserta mengetahui konsep dasar pengelolaan uang, mereka belum terbiasa menyusun pencatatan keuangan maupun perencanaan anggaran yang terstruktur. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang terdiri dari presentasi interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik pencatatan transaksi sederhana, peserta kembali mengikuti post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor post-test mencapai 82,6. Peningkatan sebesar 24,2 poin atau sekitar 41% dibandingkan skor awal membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara substansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rustam et al. (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kompetensi keuangan peserta secara signifikan, terutama di kalangan UMKM.

Tabel 1
Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Literasi Keuangan di UMKM Rufata

Tahap Tes Rata-rata Skor Peningkatan		
Pre-test	58,4	—
Post-test	82,6	+24,2 (41%)

Catatan. N = 25 peserta. Peningkatan dihitung berdasarkan selisih antara rata-rata post-test dan pre-test.

Selain pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, efektivitas pelatihan juga dinilai melalui kuesioner kepuasan. Dari 25 peserta yang terlibat, sebanyak 80% menyatakan materi sangat jelas, sementara 84% menilai metode penyampaian sangat efektif. Mayoritas peserta, yaitu 78%, menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi aktivitas usaha mereka, terutama dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi. Bahkan, 72% peserta merasa lebih percaya diri untuk mengelola modal usaha setelah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner ini memperlihatkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif berupa motivasi dan kepercayaan diri. Hal ini mendukung pendapat Fikri et al. (2021) yang menemukan bahwa edukasi keuangan berbasis interaktif mampu membangun sikap positif peserta terhadap praktik manajemen keuangan.

Tabel 2
Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta Pelatihan Literasi Keuangan di UMKM Rufata (N = 25)

Aspek yang Dinilai	Persentase Responden
Materi disampaikan dengan jelas	80%
Metode pelatihan efektif	84%

Aspek yang Dinilai	Persentase Responden
Materi bermanfaat untuk usaha	78%
Kepercayaan diri meningkat	72%

Catatan. Data berdasarkan kuesioner akhir kegiatan. Persentase menunjukkan jumlah peserta yang memilih kategori “sangat setuju” dan “setuju” pada setiap aspek evaluasi.

Keterkaitan antara metode pelatihan dengan hasil yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Sesi ceramah interaktif berfungsi sebagai fondasi untuk memperkenalkan konsep dasar literasi keuangan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan transaksi, dan manajemen kas harian. Diskusi kelompok memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman serta menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Studi kasus memperkuat kemampuan analitis peserta, misalnya ketika mereka diminta menganalisis skenario penurunan penjualan dan dampaknya terhadap arus kas. Sedangkan praktik pencatatan transaksi sederhana membantu peserta langsung mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Kombinasi metode ini menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan skor post-test dan kepuasan peserta. Model ini sejalan dengan temuan Gibson (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dalam memperkuat keterampilan akuntansi dan keuangan dibandingkan pembelajaran teoretis semata.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berdampak pada perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya literasi keuangan. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM Rufata yang menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting selama usaha masih berjalan. Namun, setelah pelatihan, peserta menyadari bahwa pencatatan yang sistematis justru menjadi kunci dalam menjaga stabilitas modal, memantau keuntungan, dan menghindari kebocoran keuangan. Perubahan kesadaran ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan disiplin finansial sebagai bagian dari budaya usaha. Kristaung (2023) menegaskan bahwa keberhasilan sebuah program literasi keuangan ditentukan oleh sejauh mana peserta mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kegiatan ini, internalisasi itu terlihat dari komitmen peserta untuk mulai menerapkan pencatatan kas sederhana dan menyusun anggaran bulanan setelah pelatihan berakhir.

Hasil kegiatan ini juga dapat dibandingkan dengan program pengabdian sebelumnya. Mudjiarto et al. (2015) melalui program kemitraan UMKM menemukan bahwa pelatihan keuangan berbasis pendampingan mampu meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam membuat laporan sederhana. Temuan serupa diperoleh Herawati et al. (2022) yang menekankan bahwa pelatihan perpajakan di tingkat sekolah menengah memberikan dampak nyata terhadap kemampuan peserta didik. Dengan capaian peningkatan skor sebesar 41% dan umpan balik positif dari kuesioner, program literasi keuangan di UMKM Rufata menunjukkan efektivitas yang sebanding bahkan lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya.

Dari perspektif keberlanjutan, program ini menghasilkan inisiatif baru dari peserta untuk membentuk kelompok diskusi rutin yang fokus pada berbagi praktik terbaik dalam manajemen keuangan. Kelompok ini diharapkan menjadi wadah kolaborasi antar pelaku UMKM untuk saling mendukung dalam menjaga stabilitas modal dan mengembangkan usaha. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi Kristaung (2023) yang menekankan pentingnya membangun jejaring komunitas dalam program pengabdian agar dampaknya tidak berhenti pada individu, melainkan berkembang menjadi perubahan kolektif. Dengan adanya inisiatif tersebut, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi terciptanya ekosistem UMKM yang lebih tangguh secara finansial.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM literasi keuangan di UMKM Rufata memperlihatkan capaian yang nyata dan relevan. Peningkatan skor pre-test ke post-test mencerminkan keberhasilan metode pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Data kuesioner menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi, metode, dan fasilitator, sekaligus mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Dampak sosial terlihat dari perubahan kesadaran dan komitmen peserta untuk menerapkan pencatatan dan perencanaan keuangan secara lebih disiplin. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi keberlanjutan usaha peserta, tetapi juga berpotensi memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat sekitar melalui peningkatan literasi keuangan UMKM.

SIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di UMKM Rufata, Gudang Sarinah Pancoran, Jakarta Selatan, pada Mei 2024 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 58,4 pada pre-test menjadi 82,6 pada post-test, atau peningkatan sebesar 41%. Hal ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik pencatatan transaksi sederhana efektif dalam memperkuat literasi keuangan pelaku UMKM.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, pelatihan juga berdampak pada aspek afektif peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan jelas, metode yang digunakan efektif, dan pelatihan bermanfaat bagi usaha mereka. Peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran pada bisnis sehari-hari. Dampak sosial dari kegiatan ini tampak melalui inisiatif peserta untuk membentuk kelompok diskusi rutin sebagai wadah berbagi praktik terbaik, yang menunjukkan keberlanjutan program di luar pelatihan formal.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi ganda. Secara praktis, program ini membantu pelaku UMKM Rufata meningkatkan kemampuan manajemen keuangan untuk menjaga stabilitas modal usaha. Secara sosial, kegiatan ini turut memperkuat ekosistem UMKM lokal melalui pembentukan jejaring komunitas yang sadar literasi keuangan. Program ini layak direplikasi di komunitas UMKM lainnya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem perpajakan di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- Berutu, M. I. A., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak daerah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 4751–4758. <https://doi.org/10.31960/innovative.v3i4.4751>
- Fikri, M. A., Suryantara, A. B., & Waskito, I. (2021). Sosialisasi perpajakan bagi masyarakat dan UMKM. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.574>
- Gibson, B. (2019). Financial record-keeping practices of small businesses: Enhancing accountability and sustainability. *Journal of Small Business Management*, 57(1), 45–60. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12411>
- Herawati, N. T., Meitriana, M. A., & Sujana, E. (2022). Pelatihan perpajakan untuk meningkatkan kompetensi pajak pada siswa SMKN 1 Tejakula. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1, 985–991.
- Kristaung, R. (2023). Strengthening community empowerment through financial literacy education: Lessons from MSMEs in Indonesia. *Dirkantara Indonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.55047/di.v5i2.210>
- Mardiana, N., & Sanusi, A. (2021). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 155–166. <https://doi.org/10.22219/jeb.v24i3.1516>

- Mudjiarto, M., Hartati, S., & Hidayat, T. (2015). Pemberdayaan UMKM melalui program pelatihan manajemen keuangan berbasis pendampingan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–42.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Rustam, M. H., Tasriani, T., Triandani, S., & Zuhra, F. (2024). Edukasi perpajakan bagi siswa/i SMK IT Al-Izhar Kota Pekanbaru guna mewujudkan generasi sadar pajak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 291–297. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2356>